

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Definisi Manajemen

###### a. Manajemen secara umum

Istilah manajemen secara etimologis merujuk pada beberapa istilah, diantaranya istilah bahasa latin *manus* yang berarti ”tangan”, pada bahasa italia *maneggiare* berarti “mengendalikan, dan dalam bahasa inggris istilah kata *to manage* yang berarti “mengatur”.<sup>1</sup> Jadi istilah manajemen memiliki makna dominasi atas yang lain. Dominasi ini dimaknai secara sadar maupun tidak sadar untuk membuat pihak lain melakukan apa yang diinginkan.

Istilah Manajemen sebenarnya memiliki dua buah pemaknaan yang disatukan yaitu ilmu dan seni. Disebut sebagai ilmu karna manajemen dapat dipelajari dan di terapkan pada berbagai hal. Disebut sebagai seni karna manajemen memiliki nilai keleluasaan khusus dalam mengatur setiap bagian didalamnya yang memiliki kemungkinan berbeda-beda baik secara proses maupun hasilnya. Manajemen dipahami sebagai upaya menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkannya mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Manajemen dapat dijalankan dengan baik apabila setiap pihak secara sadar bersedia berkerja sama dalam mewujudkan tujuan. Selain itu menejemen membutuhkan pegetahuan yang baik untuk menganalisis secara tepat setiap kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sumber daya yang ada. Manajemen memungkinkan setiap sumber daya dapat terkait dengan baik dan tidak saling menghalangi.<sup>3</sup> Titik inti dari kesepakatan manajemen adalah kesadaran bahwa setiap sumberdaya hanya bisa mewujudkan tujuan jika salaing melengkapi. Dengan

---

<sup>1</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

<sup>2</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 7.

<sup>3</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

demikian setiap sumberdaya telah siap dengan tugas dan resiko yang dibebankan kepadanya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat mengatur (managing) namun sedikit manusia yang dapat mengatur dengan baik. Untuk mengatur dengan baik disini dibutuhkan jiwa seni. Manajemen telah dikenal sejak lama pada setiap organisasi masyarakat yang berkembang diberbagai belahan dunia. Manajemen menjadi sangat penting agar setiap tujuan dapat tercapai dan setiap sumberdaya memiliki peran. Ketika setiap sumberdaya dapat di konfertasikan menjadi tujuan maka peradaban akan terus bertahan. Sebaliknya tanpa manajemen yang baik maka sumber daya akan sia-sia dan tujuan pun juga tidak dapat terlaksana. Hal ini memicu adanya kegagalan peradaban dan akan meruntuhkan sistem yang telah dibangun. Jika kita melihat peradaban Mesir Klasik, terdapat bukti sejarah berupa piramida dan spinx yang mencerminkan adanya praktik manajemen yang mengatur skill, sumberdaya dan kompetensi yang ada agar dapat membangun suatu bukti peradaban yang luar biasa.

Berikut beberapa pendapat para pakar dalam mendefinisikan manajemen, diantaranya:

- 1) Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi.<sup>5</sup> Schein menganggap bahwa manajemen adalah suatu hal yang menuntut profesionalitas. Manajemen adalah hal paling penting dalam menentukan masa depan suatu perusahaan maka perlu sikap dan dedikasi profesional. Tidak berlebihan bagi schein jika mengharuskan pemegang manajemen harus memiliki pengalaman tinggi dan terikat pada kode etik yang kuat.
- 2) Terry memberi devinisi manajemen sebagai kerangka kerja yang melibatkan proses bimbingan suatu kelompok kearah tujuan organisasional yang tertata.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Winda Sari, 'Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan', *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan*, 1.1 (2012), 41.

<sup>5</sup> Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 9.

<sup>6</sup> Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 7.

Bimbingan dan pengarahan yang di maksud Terry berkaitan dengan pengetahuan tentang apa, mengapa, bagaimana cara melakukannya termasuk mengukur kemungkinan terdekat menuju ketujuan.

- 3) Luther Gulick memberi devinisi manajemen sebagai ilmu pengetahuan (science) yang berjalan sistematis membaca kemungkinan mengapa dan bagaimana manusia bisa berkerjasama dalam sebuah sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.<sup>8</sup> Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah demi langkah yang saling terkait. Analisis hasil dan evaluasi proses yang berkelanjutan akan memberikan dampak yang lebih baik. Keberhasilan suatu organisasi antara lain ditentukan oleh kemampuan pemimpin/manajer untuk mengatur kerja sama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

## **b. Manajemen kurikulum**

- 1) Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan usaha strategis dan terukur oleh segenap komponen pendidikan secara bersama untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>9</sup> Fokus

---

<sup>7</sup> Gareth R Jones, *Essentials of Contemporary Management* (New York: McGraw-Hill, 2004), 4.

<sup>8</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), 15.

<sup>9</sup> Nur Jannah dan Syarifatul Marwiyah, 'Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyyah Inklusif', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan*

utama manajemen kurikulum adalah peserta didik. Oleh karena itu peserta didik akan menjadi pertimbangan utama tentang apa saja sekema manajemen kurikulum yang bisa memungkinkan peserta didik menjalankan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Kurikulum adalah serangkaian upaya mengelola prangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada suatu lembaga pendidikan sebagai suatu pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>10</sup> Manajemen kurikulum pada tingkatan satuan pendidikan memiliki hak otonomi untuk menentukan detail manajemen kurikulum yang akan diterapkan pada lembaga pendidikannya. Tentunya hak otonomi ini diselaraskan dengan tujuan pendidikan secara tingkatan nasional.

Manajemen kurikulum di madrasah atau sekolah meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara tepat dan berhasil serta memberikan dampak positif pada dunia pendidikan khususnya bagi peserta didik.<sup>11</sup> Manajemen kurikulum di madrasah menimbang segala sumberdaya pendidikan yang ada dan memaksimalkannya menjadi pembelajaran yang paling efektif dan paling efisien yang bisa dilakukan.<sup>12</sup> Tentunya tidak semua madrasah memiliki sumberdaya pendidikan yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran terbaik. Namun disinilah manajemen

---

*Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2020), 89–106  
<<https://doi.org/10.36835/au.v2i1.300>>.

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3.

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 191.

<sup>12</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 22.

kurikulum menjadi sebuah seni yang dapat memberikan solusi terbaik dengan sumberdaya yang seadanya ketika itu menjadi pembelajaran yang maksimal.<sup>13</sup> Tentunya akan lebih baik jika memiliki sumberdaya pendidikan yang lengkap namun jika melihat kondisi pemerataan pendidikan di Indonesia yang masih terbata maka manajemen pendidikan khususnya manajemen kurikulum bisa menjadi solusi terbaik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah serangkaian proses dan usaha dalam mengelola sumberdaya pendidikan yang dimiliki untuk memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Manajemen kurikulum memuat proses perencanaan, pengambilan keputusan, penerapan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Manajemen kurikulum dapat menjadi solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

## 2) Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Sebagaimana dijelaskan diatas Ruang lingkup dari manajemen kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Ruang lingkup ini secara umum juga digunakan pada bidang kegiatan lain sebagai bagian dari prinsip dasar manajemen. Berikut kami paparkan satu persatu secara lebih rinci tentang ruang lingkup manajemen kurikulum sebagai berikut:

### a) Manajemen Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah merencanakan suatu program untuk memberikan pembelajaran yang layak sehingga dapat membina peserta didik kearah perubahan yang lebih baik termasuk didalamnya penilaian sebagai indikator ketercapaian tujuan.<sup>14</sup> Perencanaan kurikulum

---

<sup>13</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 8.

<sup>14</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.<sup>15</sup> Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>16</sup>

Dalam perencanaan kurikulum manajemen memiliki peran mengelola proses perencanaan yang profesional. Hamalik mengutip J.G. Owen tentang pentingnya perencanaan yang profesional. Salah satu tanda profesionalitas adalah perlunya menganalisa kondisi-kondisi yang memberikan pengaruh pada perencanaan kurikulum. Dengan memahami setiap kondisi yang ada akan memberikan gambaran kurikulum yang tepat bahkan hingga gambaran hasil yang akan didapat.<sup>17</sup> Manajemen dalam perencanaan kurikulum akan memudahkan dalam mempertimbangkan sumberdaya pendidikan yang dimiliki dengan tujuan yang ingin dicapai. Hamalik menegaskan dalam perencanaan kurikulum akan selalu ada *gap* atau celah pemisah antara strategi, sumberdaya, pendekatan dan hasil yang dituju. *Gap* ini menjadi inti persoalan pertama yang harus diselesaikan dalam proses perencanaan kurikulum. Manajemen yang baik dalam perencanaan akan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

#### **b) Manajemen Organisasi Kurikulum**

Organisasi kurikulum adalah bentuk bahan pelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara efektif dan

---

<sup>15</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 171.

<sup>17</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 169.

efisien.<sup>18</sup> Organisasi kurikulum dipahami juga sebagai struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran-pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Rusman, menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam organisasi kurikulum, sebagai berikut:

- (1) Ruang lingkup (*Scope*) adalah keseluruhan materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik termasuk didalamnya pengalaman dan nilai manfaat. Ruang lingkup dapat dibuat melalui kesesuaian tujuan pendidikan yang ingin dituju.
- (2) Urutan bahan (*Sequence*), bahan materi pelajaran yang telah ditentukan kemudian disusun secara urut agar peserta didik mudah mempelajarinya. Urutan bahan ajar dikaitkan pada dua hal yaitu urutan isi materi pelajaran dan urutan pengalaman berdasar pada perkembangan peserta didik.
- (3) Kontinuitas merupakan kesinambungan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan pada jenjang pendidikannya.. Kontinuitas ini bisa ditentukan secara kuantitatif dan kualitatif tergantung jenis mata pelajaran dan kemampuan peserta didik.
- (4) Keseimbangan merupakan pertimbangan pada kuantitas dan kualitas setiap bahan mata pelajaran. Pertimbangan ini disesuaikan dengan durasi pembelajaran akan dilakukan.
- (5) Integrasi merupakan pertimbangan yang berkaitan dengan manfaat bahan pembelajaran terhadap kehidupan peserta didik secara menyeluruh. Pertimbangan ini berkaitan erat

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 65.

pada masa depan peserta didik dengan apa yang telah dipelajarinya di dunia pendidikan.<sup>19</sup>

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh setiap pihak yang terlibat.<sup>20</sup> Pengorganisasian mempengaruhi proses pembelajaran secara menyeluruh.

### c) **Manajemen Implementasi Kurikulum**

Setelah kurikulum dibuat maka selanjutnya kurikulum diimplementasikan supaya segera memberikan manfaat. Implementasi kurikulum perlu menggunakan manajemen agar terlaksana secara sistematis dan terarah. Manajemen implementasi kurikulum adalah suatu pengorganisasian untuk memastikan penerapan kurikulum kedalam suatu proses pembelajaran sesuai. Manajemen implementasi juga memastikan sumberdaya manusia dan sarana prasarana untuk pembelajaran terpenuhi. Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum dan fasilitas pendukung yang dibuat semua tergantung kepada kesiapan pendidik. pendidik akan memegang kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>21</sup>

Oemar Hamalik mengategorikan implementasi kurikulum kedalam 2 tingkatan yaitu implementasi kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dengan tugasnya adalah manajemen implementasi kurikulum terkait jadwal tahunan, pelaksanaan program, jadwal

---

<sup>19</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1998), 111.

<sup>20</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 197.

<sup>21</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 61.

kegiatan, sarana prasarana madrasah dan peningkatan mutu pendidik. Sedangkan pada tingkat kelas yang berperan adalah pendidik atau guru. Pada tingkat kelas guru menjalankan manajemen implementasi kurikulum dengan menyiapkan susunan proses pembelajaran, menyiapkan buku laporan pembelajaran, menyiapkan sarana prasarana dan kebutuhan lainnya terkait pembelajaran.<sup>22</sup>

Manajemen implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran. Penyiapan sarana prasarana pembelajaran, buku administratif pembelajaran, materi pembelajaran dan proses pembelajaran.
- (3) Evaluasi, dapat dilakukan pada 3 tahapan yaitu sepanjang proses pembelajaran, per semester atau diakhir tahun.<sup>23</sup>

Sedangkan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- (2) Strategi implementasi, berkaitan dengan penyediaan alat pendukung, strategi komunikasi dan sosialisasi kurikulum.
- (3) Karakteristik pengguna kurikulum, berkaitan dengan tingkat profesionalitas pendidik dan

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 172.

<sup>23</sup> Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 34.

kecakapan peserta didik pada proses pembelajaran.<sup>24</sup>

#### **d) Manajemen Supervisi Pelaksanaan Kurikulum**

Supervisi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Supervisi kurikulum adalah kajian sistematis pelaksanaan kurikulum terkait manfaat, kesesuaian, efektifitas dan efisiensi suatu kurikulum. Supervisi berguna untuk menentukan kelayakan kurikulum untuk dipertahankan, diperbaiki atau bahkan dilakukan pergantian. Supervisi kurikulum juga dapat digunakan sebagai pertimbangan perkembangannya dan ilmu pengetahuan. Supervisi kurikulum dapat dilakukan secara menyeluruh atau bisa juga terfokus pada setiap komponen kurikulum.

Rusman mengutip dari pendapat Stufflebeam menjelaskan tujuan utama supervisi kurikulum adalah mendapatkan informasi agar pembuat keputusan dapat menilai kurikulum secara nyata sebelum kemudian diputuskan atau memberikan alternatif keputusan.<sup>26</sup> Penggunaan supervisi kurikulum pada suatu kurikulum yang sedang dikembangkan bisa memberikan gambaran konstruktif sehingga perubahan dan penyesuaian mudah dilakukan. Setiap pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kurikulum baik pihak dalam pendidikan maupun pihak diluar pendidikan dapat melihat keberhasilan kurikulum melalui supervisi kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan supervisi kurikulum pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang

---

<sup>24</sup> Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, 37.

<sup>25</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 199.

<sup>26</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 97

telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil supervisi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Definisi Kurikulum Secara Umum

Istilah kurikulum jika merujuk pada sejarah ditemukan pada dunia atletik pada masa yunani yang merujuk pada “curriculum” berarti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>27</sup> Dalam pengertian ini kurikulum menjadi suatu tolak ukur pencapaian sekaligus rute yang jelas untuk dilalui. Sebagaimana seorang pelari siapa saja yang dapat mengikuti kurikulum yang dibuat dalam bidang apa saja dapat dipastikan ia dapat meraih tujuannya. Sehingga dalam pendidikan kurikulum merupakan suatu rancangan yang dibuat secara sistematis dan sengaja untuk mempermudah peserta didik mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum menjadi pedoman jalan pelaksanaan pembelajaran yang harus diikuti peserta didik pada setiap jenjangnya.

Selain itu banyak pemuka yang juga mendefinisikan kurikulum. Berikut ini beberapa definisi yang diambil dari beberapa sumber:

- 1) Kurikulum sebagai suatu gagasan pembelajaran yang tersusun
- 2) Kurikulum adalah rencana pembelajaran.
- 3) Kurikulum adalah pengalaman yang diarahkan pendidik.
- 4) Kurikulum suatu cara mencapai tujuan pendidikan.<sup>28</sup>

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar menjelaskan kurikulum adalah landasan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan dengan sekema berbagai pengetahuan,

---

<sup>27</sup> Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, 33.

<sup>28</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, 1-2.

ketrampilan dan sikap mental.<sup>29</sup> Pengertian tentang kurikulum diawal kemunculannya dipahami sebagai segenap mata pelajaran yang disiapkan sesuai jenjang tertentu oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah serangkaian upaya mengelola prangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada suatu lembaga pendidikan sebagai suatu pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran. Sekema kurikulum biasanya disusun sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditentukan. Secara kompleks kurikulum akan berkaitan langsung dengan komponen pendidikan lain seperti kecakapan pendidik, sarana belajar, kecakapan peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang ideal.<sup>30</sup> Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memegang peranan penting dalam inti pendidikan yaitu keberhasilan peserta didik. Maka dalam penyusunannya kurikulum diberlakukan kehati-hatian dan penuh pertimbangan. Demikian juga dalam penerapannya kurikulum harus ditunjang dengan manajemen yang baik agar perencanaan, penerapan, hasil dan evaluasi dapat terbaca secara jelas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pemilihan isi kurikulum sebagaimana yang disampaikan Oemar Hamalik, sebagai berikut:

- 1) Signifikansi, yaitu mempertimbangkan seberapa penting isi kurikulum tersebut jika diterapkan pada suatu disiplin atau tema studi. Isi kurikulum yang bisa sejalan dengan tema studi akan memberikan efektifitas hasil pembelajaran.
- 2) Validitas, yaitu mempertimbangkan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut. Validitas akan memberikan kejelasan isi kurikulum. Kesalahan validasi bisa berakibat fatal pada proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Relevansi sosial, yaitu mempertimbangkan kesesuaian isi kurikulum dengan kehidupan bermasyarakat seperti

---

<sup>29</sup> Al-Rosyidin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, 56.

<sup>30</sup> Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 56.

nilai moral, permasalahan sosial, dan isu terkini. Dengan memiliki keterikatan dengan relevansi sosial akan memberikan kemudahan peserta didik untuk ikut andil dimasyarakat.

- 4) Utility, yaitu mempertimbangkan isi kurikulum untuk kebutuhan masa depan. Utility berkaitan dengan cita-cita, manfaat ilmu yang dimiliki dan aksebilitas pengetahuan. Utility sangat penting untuk memastikan peserta didik memiliki kesiapan di kehidupan dewasanya.
- 5) Learnability, yaitu mempertimbangkan kemudahan isi kurikulum untuk dipahami oleh peserta didik. Isi kurikulum harus disesuaikan dengan kecakapan peserta didik. Dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik isi kurikulum akan lebih mudah diterima peserta didik. Mengukur kemampuan peserta didik juga akan memberikan gambaran dasar seberapa efektif kurikulum ketika diterapkan.
- 6) Minat, yaitu mempertimbangkan keinginan, ketertarikan, hobi dari peserta didik dalam isi kurikulum. Minat peserta didik berkaitan dengan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Mengikuti minat positif dari peserta didik kedalam isi kurikulum akan memberikan ketertarikan dalam belajar.<sup>31</sup>

Terdapat dua pendekatan dalam pembuatan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”.<sup>32</sup> Adapun penjelasan keduanya sebagai berikut:

- 1) Pendekatan “*administrative approach*” merupakan proses pembentukan kurikulum yang difokuskan pada pusat pendidikan semisal kementerian pendidikan atau kementerian agama. Pendekatan kurikulum dengan cara ini didesain agar semua satuan pendidikan memiliki tujuan sama yang biasanya disandarkan pada tujuan negara. Kurikulum ini akan diturunkan dari

---

<sup>31</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 178.

<sup>32</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 149.

administrator pusat hingga ke pihak guru sebagai pelaksana kelas. Pada pendekatan ini guru dan pihak sekolah tidak memiliki banyak perubahan dan tinggal mengikuti saja karena kuasa penuh berada pada pusat. Kelebihan dari pendekatan ini adalah guru dan pihak sekolah tidak perlu melakukan perencanaan kurikulum sendiri yang memakan waktu dan tenaga, memungkinkan setiap sekolah memiliki standar kurikulum yang sama. Sedangkan kelemahannya adalah kurang bisa diterima oleh siswa dan guru dengan keterbatasan sarana, kurang bisa menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan lingkungan yang berbeda.

- 2) Pendekatan yang bersifat “grass roots approach” merupakan proses pembentukan kurikulum dari akar atau bawah. Pendekatan ini melibatkan seluruh tingkatan administrasi termasuk guru untuk bersama memikirkan kurikulum terbaik untuk diterapkan. Melalui pendekatan ini setiap elemen dapat memberikan pendapat kurikulum yang dapat memaksimalkan potensi para pendidik dan peserta didik. Kemudian juga dapat mengurangi persoalan yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum. Kelebihan dari cara ini adalah setiap guru dapat menerapkan kurikulum yang realistik dengan peserta didik yang dihadapinya. Memungkinkan para administrator menemukan permasalahan pendidikan yang lebih jelas disetiap tingkatannya. Kekurangan dari pendekatan ini adalah perlu banyak waktu untuk menerima semua masukan dari setiap tingkatan. Selain itu membutuhkan perbedaan perlakuan disetiap wilayah dengan kondisi sosial yang berbeda-beda.<sup>33</sup>

Kurikulum yang ada di Indonesia dibentuk dengan didasarkan pada falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 sebagai dasar pandangan hidup berbangsa. Secara lebih luas dijelaskan pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dari jenjang

---

<sup>33</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 149 - 150.

pendidikan kanak-kanak hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi baik formal dan non formal.

Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai Kurikulum Merdeka tahun 2019 hingga sekarang, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Berikut perkembangan kurikulum dari dahulu sampai sekarang:

1) Kurikulum 1947

Kurikulum ini muncul pada awal masa kemerdekaan. Kurikulum ini cenderung bersifat politis. Kurikulum ini dimunculkan sebagai upaya perubahan pendidikan ala belanda ke pendidikan nasionalis. Asas kurikulum 1947 diambil dari pancasila. Kurikulum ini dimulai pada tahun 1950. Garis besar kurikulum 1947 tentang jenis mata pelajaran, waktu pelajaran dan garis besar pengajaran.<sup>34</sup>

2) Kurikulum 1952

Selang dua tahun dari penerapan kurikulum 1947 kemudian di hadirkan kurikulum 1952 sebagai penyempurnaan. Pada kurikulum 1952 mata pelajaran sudah diarahkan pada sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini dilengkapi juga aturan pemilihan isi pelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>35</sup>

3) Kurikulum 1964

Kurikulum 1964 memiliki cakupan yang lebih kompleks dari sebelumnya mengingat kondisi negara yang mulai stabil. Poin dalam kurikulum ini adalah wajib belajar sekolah dasar bagi rakyat agar memiliki bekal yang baik. pembelajaran dipusatkan pada

---

<sup>34</sup> Hermana Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa* (Jakarta: Badan Penelitian & Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 2.

<sup>35</sup> Hermana Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 2.

program Pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/ artistik, keterampilan, dan jasmaniah. Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran fungsional.<sup>36</sup>

4) Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 menjadi tanda berakhirnya orde lama dan kemunculan orde baru. Kurikulum ini dikembalikan pada dasar UUD 1945 dengan menekankan pada pancasila. Pembentukan jiwa pancasila sebagai dasar bemsasyarakat menjadi dasar setiap mata pelajaran. Jumlah mata pelajarannya adalah 9 pelajaran.<sup>37</sup>

5) Kurikulum Periode 1975

Mengfokuskan pada penyesuaian mata pelajaran berdasar pada tema pelajaran. Pada kurikulum ini metode, materi dan tujuan pembelajaran telah dirinci pada Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan.<sup>38</sup>

6) Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 mulai mengembangkan prinsip proses pendidikan selain juga tetap menjaga tujuan. Peserta didik mulai diberi peran subjek dan dikembangkan model Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL). Professor Dr. Conny R. Semiawan, menjadi sosok penting munculnya kurikulum ini. Beliau menjabat sebagai Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980-1986.<sup>39</sup>

7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 kembali ditujukan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini

---

<sup>36</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 3.

<sup>37</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 3.

<sup>38</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 4.

<sup>39</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 5.

didasarkan pada UU no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada kurikulum 1994 sistem caturwulan, yaitu sistem pembagian 2 fase smaster dalam 1 tahun agar peserta didik memiliki lebih banyak waktu belajar. Kemudian sistem ini disempurnakan ditahun 1999.

8) Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 dikenal dengan sistem KBK yaitu suatu program pembelajaran pada kopetensi. 3 kopetensi yang dikembangkan adalah penyesuaian kopetensi isi, spesifikasi indikator evaluasi sebagai penentu kesuksesan pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran.<sup>40</sup>

9) Kurikulum Periode KTSP 2006

Tidak lama setelah kurikulum 2004 diluncurkan pemerintah kemudian menghadirkan kurikulum KTSP yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang selanjutnya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22, 23, dan 24 Tahun 2006. Pada sistem KTSP satuan pendidikan memiliki hak pengembangan kurikulum mandiri dengan tetap mengikuti pokok-pokok kurikulum yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>41</sup>

10) Kurikulum 2013

Melihat kemajuan zaman yang mulai beralih ke teknologi pendidikan di Indonesia juga mulai mengembangkan kurikulum 2013 yang didalamnya mengfokuskan pada penguatan karakter dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 diterapkan tahun 2013/2014 secara terbatas di beberapa sekolah dan diluncurkan secara resmi pada tanggal 5 Juli 2013.<sup>42</sup>

11) Kurikulum Merdeka

---

<sup>40</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 5.

<sup>41</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 6.

<sup>42</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 6.

Dicetuskan tahun 2019 oleh Kementerian Pendidikan sebagai respon penyempurnaan kurikulum 2013. Fokus yang dituju adalah pendidikan karakter, kebebasan peserta didik dan pendidik dalam membuat konsep pembelajaran yang realistis. Kurikulum Merdeka masih diterapkan sampai sekarang dan masih dalam proses penyesuaian agar dapat diterima dengan baik diseluruh wilayah negara Indonesia.<sup>43</sup>

## **b. Kurikulum Merdeka**

### 1) Pengertian Kurikulum Merdeka

Sebagaimana yang telah dibahas diatas kurikulum merupakan bagian penting dalam tatanan pendidikan. Kurikulum merupakan dasar pembangun pendidikan oleh karena itu pemilihan kurikulum menjadi hal yang utama untuk dibahas sebelum melakukan proses pendidikan. Perkembangan zaman dan falsafah bangsa menjadi dua hal yang dipertimbangkan dalam kurikulum nasional.

Pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim memutuskan untuk menyempurnakan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim melalui Kurikulum Merdeka ingin menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melengkapi kekurangan kurikulum 2013 yang telah diterapkan sekitar 10 tahun.<sup>44</sup> Pada tanggal 01 Februari 2021 Kurikulum Merdeka diluncurkan secara resmi.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pembelajaran yang menekankan peserta didik agar mempunyai kemandirian dalam mengakses ilmu pengetahuan formal dan non formal sebagai bentuk kesadaran belajar.<sup>45</sup> Setiap peserta didik memiliki

---

<sup>43</sup> Soemantrie, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Di Indonesia; Suatu Perspektif Historis Dari Masa Ke Masa*, 7.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Kurikulum Merdeka', 2020 <[http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_7/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web)>.

<sup>45</sup> Muhlis, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar", 147–170.

keahliannya pada bidangnya masing-masing, oleh karenanya peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai agar peserta didik tidak merasa terbebani tetapi merasa bertanggung jawab atas pilihannya. Melalui Kurikulum Merdeka peserta didik dapat memaksimalkan potensi pada bidang pembelajaran yang dikuasai.

Kurikulum Merdeka didesain untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik tidak hanya dengan teori tetapi juga pengalaman langsung disekitarnya. Dengan dasar pancasila Kurikulum Merdeka dimaksudkan menjaga nilai karakter asli budaya indonesia.<sup>46</sup> Kurikulum ini juga mendorong peserta didik lebih kreatif, peka terhadap perubahan lingkungan dan siap berkontribusi dalam lingkup sosial yang lebih luas. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif, mendalam tetapi sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Faktor lingkungan juga dihadirkan agar materi dapat terserap secara alami dan dapat terlihat manfaat secara langsung.

Kesimpulan dari definisi Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada prinsip kebebasan belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sebagai kesadaran keragaman peserta didik dengan upaya pembelajaran mendalam, kesesuaian lingkungan dan menyenangkan.

Ada lima intervensi dasar yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu:<sup>47</sup>

e) Pendampingan yang bersifat konsultatif dan asimetris

Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam bentuk sekolah penggerak. Program sekolah

---

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Kurikulum Merdeka', 2020 <[http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_7/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web)>.

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Kurikulum Merdeka', 2020 <[http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_7/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web)>.

penggerak adalah kerja sama antara Kemendikbud dan pemerintah daerah. UPT kemendikbud di setiap daerah akan menjadi pendamping, termasuk didalamnya memberikan sosialisasi, menyediakan fasilitas dan dan menjadi pengawas. Dengan demikian pihak kemendikbud dan pihak pendidikan tingkat daerah memiliki satu arah pengelolaan yang sama.

f) Penguatan SDM sekolah

SDM sekolah sebagai pihak pelaksana lapangan perlu dibekali dengan pengetahuan menyeluruh terkait Kurikulum Merdeka. Keselarasan informasi, kecukupan fasilitas dan kecakapan pelaksana akan menjadi titik penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. SDM yang perlu diberi pelatihan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, pengawas, dan guru atau pendidik.

g) Konsep pembelajaran dengan paradigma baru

Kurikulum Merdeka menghadirkan konsep pembelajaran baru yaitu prinsip pembelajaran yang terpisah sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya yang dipelajari melalui program kurikuler dan program kokurikuler.

h) Rencana pembelajaran berbasis program

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah penggerak para guru diberikan perbaikan kinerja. Perbaikan kinerja ini berkaitan dengan pendataan yang direncanakan dan lebih terstruktur.

i) Digitalisasi sekolah

Dalam Kurikulum Merdeka penggunaan teknologi sebaga penunjang kegiatan pembelajaran juga ditekankan. Tujuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah memberikan informasi yang luas, menjadi lebih efisien, dan lebih beragam.<sup>48</sup>

2) Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diterapkan pada pembelajaran melalui dua struktur kegiatan yaitu kegiatan intrakulikuler yang mengarah pada ketercapaian setiap mata pelajaran dan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila sebagai ketercapaian kompetensi lulusan setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka juga mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas, dengan maksud peserta didik dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan pendidik atau jika tidak memungkinkan dapat dilakukan dikelas dengan media alat atau model pembelajaran terbuka dua arah. Melalui sekema pembelajaran itu diharapkan dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang siap secara akal dan lugas secara sosial.<sup>49</sup>

Implementasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang aktif menyenangkan. Kurikulum ini sebagai media persiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi yang menuntut peserta didik bersaing tanpa kehilangan dasar karakter bangsa. Dalam pembelajaran ini dimaksudkan pendidik tidak terbebani kompetensi tinggi pada semua peserta didik. Peserta didik juga tidak merasa terpaksa mempelajari sesuatu yang memang

---

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Kurikulum Merdeka', 2020 <[http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_7/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web)>.

<sup>49</sup> Haris, 'Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs. – MA Sunan Ampel Kebet Lamongan', 22–38.

bukan hal pokok yang dimiliki semua orang. Peserta didik bisa berperan sebagai objek sekaligus subjek. Peserta didik tidak dipaksa bersaing satu sama lain tetapi saling melengkapi dan mengajari. Dengan begitu pendidik juga harus menentukan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan teknologi dengan proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreatif.<sup>50</sup>

Sesuai dengan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih fokus pada penjabaran materi secara lebih dalam, waktu pembelajaran lebih lama, media dan metode lebih realistis, siswa dan guru berperan bergantian dalam merespon pelajaran dan materi dihubungkan dengan realitas lingkungan sekitar pembelajaran.

### 3. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar dapat diartikan sebagai siswa atau peserta didik. Maunah mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang menerima pengaruh dari orang lain sebagai pendidik. Peserta didik juga diartikan sebagai seorang yang belum dewasa yang diserahkan tanggung-jawabnya kepada pendidik.<sup>51</sup> Pelajar atau peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan, sehingga peserta didik memiliki bakat-bakat yang perlu disalurkan dalam upaya perkembangan fisik, mental dan sosialnya.<sup>52</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajar merupakan individu yang memiliki bakat yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya masing-masing agar menjadi dewasa yang diserahkan tanggung-jawab pendidikannya kepada para pendidik.

---

<sup>50</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Kurikulum Merdeka', 2020 <[http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_7/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web)>.

<sup>51</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 82.

<sup>52</sup> M. Harahap, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Tariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2016), 140–55.

Pelajar pancasila menurut Kemendikbudristek yaitu, pelajar dari seluruh Indonesia yang memiliki kemampuan yang kompeten, berkarakter dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>53</sup> Terdapat 6 profil pelajar Pancasila yang diusung oleh kebijakan kurikulum merdeka, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berikut ini pemaparannya:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yaitu kaitannya dengan hubungan kepada Tuhan YME. Profil pelajar pancasila yang dibentuk yaitu mampu memahami ajaran agamanya serta mampu menerapkan pemahaman tersebut dala kehidupan sehari-hari sebagai manusia. Terdapat 5 elemen dalam profil tersebut yaitu: akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, kepada alam, dan akhlak bernegara.<sup>54</sup>

- b. Berkebinekaan global

Profil pelajar berkebinekaan global yaitu pelajar yang mampu mempertahankan budaya yang luhur, berasaskan lokalitas dan identitasnya masing-masing, berpikiran terbuka terhadap budaya lain serta dalam berinteraksi antar budaya. Sehingga mampu menumbuhkan jiwa saling menghargai antar sesame budaya dan tidak tertutup kemungkinan mampu membentuk budaya baru yang positif namun tidak bertentangan dengan buadaya luhur bangsa Indonesia. Terdapat 4 elemen kunci profil pelajar berkebhinekaan global yaitu: mengenal dan menghargai budaya, interaksi dan komunikasi antar budaya, tanggung jawab

---

<sup>53</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Dan Asesmen Pendidikan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek.go.id, 2022), 1.

<sup>54</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Indonesia, 2022), 1.

dan refleksi pada pengalaman berkebhinekaan global, serta berkeadilan sosial.<sup>55</sup>

c. Bergotong-royong

Profil pelajar yang menjadi target adalah pelajar Indonesia mampu bergotong-royong, yaitu memiliki kemampuan bekerja sama dalam melakukan kegiatan bersama-sama dengan ikhlas sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan, mudah dan lancer. Elemen dari profil pelajar bergotong royong yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi antar sesama.<sup>56</sup>

d. Mandiri

Pelajar yang mandiri diartikan sebagai pelajar yang mampu bertanggung-jawab terhadap segala bentuk proses dan hasil belajarnya. Meskipun porses dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal, namun pelajar Indonesia memiliki karakter mandiri yang mampu menyelesaikan masalah secara bertanggung-jawab sepenuhnya. Elemen yang menjadi sasaran dalam profil mandiri yaitu: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi peserta didik, dan regulasi diri.<sup>57</sup>

e. Bernalar kritis

Pelajar Indonesia harus mampu bernalar kritis, yaitu makksudnya mampu secara holistic memproses informasi dari manapun, membangun keterkaitan antar informasi yang diperoleh, menganalisis informasi yang telah diperoleh, mengevaluasi dan memberi kesimpulan terhadapnya. Terdapat beberapa elemen dasar dari bernalar kritis yaitu: memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi

---

<sup>55</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 9.

<sup>56</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 18.

<sup>57</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 23.

informasi melalui proses penalaran, dan merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

f. Keratif

Pelajar kreatif yaitu pelajar yang memiliki kemampuan dalam melakukan modifikasi dan menghasilkan kebaruan yang orisinal, bermanfaat, bermakna dan memiliki dampak terhadap orang lain secara luas. Beberapa elemen kunci dari profil ini yaitu: menghasilkan sesuatu gagasan yang orisinal, menghasilkan sebuah karya dan tindakan nyata yang orisinal, mempunyai keluwesan dalam berpikir dan mencari alternatif solusi dari permasalahan yang ada.<sup>58</sup>

#### 4. Konsep karakter

a. Definisi karakter

Karakter adalah nilai dasar yang unik dalam diri setiap manusia. Samini menjelaskan karakter sebagai nilai dasar pembangun kepribadian seseorang yang terbentuk dari faktor keturunan dan faktor lingkungan yang menjadi pembeda dengan orang lain. Samini menambahkan bahwa karakter terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sifat, sikap dan perilaku.<sup>59</sup> Sedangkan pendapat Winnie dikutip dari Mu'in, menjelaskan karakter dalam 2 pengertian yaitu karakter tergambar pada tingkah laku seseorang dan karakter sebagai *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>60</sup>

Karakter adalah mesin pendorong kepribadian dan tingkah laku hal ini dijelaskan oleh Wiyani. Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah

---

<sup>58</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 28.

<sup>59</sup> Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

<sup>60</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif Dan Rivalitas Peran Guru Dan Orangtua* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 160.

laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit.<sup>61</sup> Karakter terbangun dari kesadaran dan digunakan secara tidak sadar atau seponitanitas. Karakter memiliki ikatan kuat pada diri seseorang dan hanya bisa dipengaruhi jika seseorang secara sadar menerima pengaruh itu.

Kemudian dapat disimpulkan dari para tokoh diatas bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai maupun tidak sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam macam karakter

Karakter adalah sesuatu yang unik. Keunikan karakter tergambar pada perbedaan karakter yang dimiliki setiap orang. Perbedaan karakter setiap orang diklasifikasikan kedalam 4 kategori sebagai berikut:

1) Plegmatis

Merupakan bentuk karakter dingin yaitu kepribadian yang menyukai sisi damai, tidak mudah mencari masalah. Karakter ini menunjukkan kepribadian yang tenang, lebih cenderung diam, mudah diatur, tidak mudah tersulut dan memilih mengalah. Sisi positif dari karakter ini adalah memiliki kehidupan yang lebih tenang, sering memberikan pertolongan dan menghindari kemungkinan konflik. Sedangkan nilai negatif yang dimiliki karakter plegmatis adalah suka menunda pekerjaan, sulit mengungkapkan masalahnya sendiri, dan tidak enak pada orang lain yang kemudian merugikan dirinya sendiri.<sup>62</sup>

Peserta didik yang memiliki karakter ini biasanya akan mudah mendapatkan kepercayaan dari guru dan teman-temannya. Peserta didik dengan karakter ini cenderung memiliki banyak teman, tidak memberikan pengaruh negatif dan akan mudah

---

<sup>61</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

<sup>62</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik* (Bandung: PT Eresco, 2006), 17.

membantu guru dan peserta didik lain. Namun, karena memiliki karakter yang tenang peserta didik dengan karakter ini kurang memiliki ambisi untuk memperoleh atau memperebutkan prestasi akademik. Kepribadian alami plegmatis yang dimiliki peserta didik akan baik jika jika diarahkan pada suatu pekerjaan seperti perawat, guru, psikolog, konseling. Yang mana pekerjaan tersebut memfokuskan pada pengabdian masyarakat secara tulus.

## 2) Melankolis

Merupakan bentuk karakter basah yaitu kepribadian yang serius, tekun dan detail. Karakter ini menunjukkan kepribadian yang teratur, terencana, rapi dan perfeksionis pada hal kecil mendetail. Karakter ini memiliki sifat positif yaitu sangat menyukai prestasi, memiliki kemampuan analisis tinggi, rasa ingin tau, memiliki kehendak kuat dan semangat penyelesaian tugas yang baik. Sisi negatifnya adalah keinginan mengatur yang tinggi, rasa kecewa tinggi jika tidak sesuai rencana yang dibuat, individualis, terlalu kaku dan sulit menerima pergaulan tidak setara.<sup>63</sup>

Peserta didik yang memiliki karakter ini biasanya akan fokus pada pendidikannya, sangat tertarik dengan prestasi dan persaingan. Peserta didik dengan karakter ini sangat bisa diandalkan untuk prestasi sekolah dan dikelas dapat membantu guru dalam menjelaskan pelajaran kepada yang lain. Namun peserta didik ini cenderung kurang memiliki sosial yang baik. Kepribadian alami melankolis akan sangat baik jika ia memilih menjadi manajer, akuntan, pekerja sosial dan administrasi. Yang mana pekerjaan tersebut memiliki fokus dan dedikasi yang baik.

## 3) Sanguinis

Merupakan bentuk karakter panas yaitu kepribadian yang ceria, aktif dan optimis. Karakter ini menunjukkan kepribadian yang mudah bergaul, ingin diperhatikan dan rasa percaya diri yang sangat baik.

---

<sup>63</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, 18.

Karakter ini memiliki sifat positif yaitu sangat bersemangat, sangat kreatif, menyukai kegiatan bersama-sama dan mudah bahagia. Sisi negatifnya adalah sulit diajak berkonsentrasi, sulit memikirkan hal serius, dan berfikir pendek.<sup>64</sup>

Peserta didik yang memiliki karakter ini biasanya kurang fokus pada pendidikannya tapi memiliki hobi dan bakat dibidang yang lain. Peserta didik dengan karakter ini sangat bisa diandalkan untuk prestasi sekolah dalam bidang kesenian dan bisa membantu guru membuat kelas yang menyenangkan. Peserta didik ini memiliki sifat sosial yang mumpuni. Kepribadian sanguinis baik untuk pekerjaan yang berkaitan dengan dunia hiburan, travel, fashion, kuliner, dan juga marketing.

#### 4) Koleris

Merupakan bentuk karakter kering yaitu kepribadian pemimpin, logis dan optimis. Karakter ini menunjukkan kepribadian yang mudah bergaul, ingin memimpin, tegas dalam mengambil keputusan dan rasa percaya diri yang sangat kuat. Karakter ini memiliki sifat positif yaitu sangat bersemangat, suka pada petualangan dan tidak mudah mengalah. Sisi negatifnya adalah sangat suka mengatur, keras kepala dan memaksakan kehendak.<sup>65</sup>

Peserta didik yang memiliki karakter ini biasanya memiliki pendidikan yang terarah. Peserta didik dengan karakter ini sangat bisa diandalkan untuk kepemimpinan dan bisa membantu mengkondisikan kelas. Peserta didik ini memiliki sifat kepemimpinan. Pribadian koleris akan baik jika ditempatkan pada pekerjaan yang terkait dengan teknologi, statistik, teknik, pemimpin dan bidang pemrograman.

---

<sup>64</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, 18.

<sup>65</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, 19.

c. Metode menumbuhkan karakter

Karakter bukan sesuatu yang tidak bisa dirubah. Dengan penanganan dan didikan yang baik karakter dapat ditumbuhkan kearah yang lebih positif. Nilai terpenting dalam keberhasilan menumbuhkan karakter adalah saling terbuka untuk tau bahwa karakter yang diberikan adalah sesuatu yang baik. Kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat untuk memberikan contoh karakter yang positif pada peserta didik akan menjadi hal penting untuk disadari bersama. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam upaya menumbuhkan karakter positif pada peserta didik:<sup>66</sup>

1) Metode pengalaman

Peserta didik akan bisa merasakan karakter yang baik dan tidak baik dengan melihat secara langsung. Dengan memberikan pemahaman pada peserta didik tentang contoh karakter yang ada di masyarakat maka peserta didik akan tau mana golongan masyarakat yang memiliki karakter yang baik dan patut diikuti serta mana golongan masyarakat yang berkarakter buruk dan perlu dihindari.<sup>67</sup>

2) Metode pembiasaan.

Karakter bisa tumbuh dari suatu yang dilakukan secara terus menerus. Dengan membiasakan perilaku yang baik maka karakter positif dapat dengan mudah tumbuh dan mengakar kuat pada diri peserta didik. Lebih jauh peserta didik secara spontan akan melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter positif.<sup>68</sup>

3) Metode emosional

Pada metode ini peserta didik akan di fokuskan pada sebab akibat dari setiap karakter yang dimiliki. Melalui metode ini peserta didik akan menyadari bahwa karakter positif akan memberikan dampak

---

<sup>66</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

<sup>67</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 146.

<sup>68</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 13.

positif pada jiwanya. Peserta didik akan dengan suka rela berkarakter positif karna secara emosional membenarkan yang dilakukan adalah hal yang baik.<sup>69</sup>

4) Metode rasional

Selain metode emosional , pendidik juga harus memberikan pemahaman akal atau rasional. Peserta didik dengan masa pendidikan perlu memiliki pegangan akal agar bisa menilai baik buruk karakter di masyarakat. Dengan pengetahuan akal peserta didik dapat secara logis menerima dan menolak setiap karakter yang ingin mempengaruhinya.<sup>70</sup>

5) Metode fungsional

Peserta didik akan lebih termotifasi ketika mengetahui karakter positif yang ditumbuhkan pada dirinya akan memberi manfaat positif bagi dirinya dan lingkungannya. Dengan mengetahui bahwa karakternya akan memberi dampak baik maka peserta didik akan lebih menjaga karakternya agar tetap konsisten.<sup>71</sup>

6) Metode keteladanan

Pendidik akan dipercaya peserta didik jika setiap ajarannya juga dilakukan oleh pendidik. Sikap memberikan contoh langsung akan membuat peserta didik yakin bahwa karakter yang ingin diajarkan pendidik akan membawa kebaikan terbukti dengan sikap teladan dari pendidik. Melalui keteladanan peserta didik dan pendidik dengan sepatutnya menerima karakter positif sebagai karakter bersama.<sup>72</sup>

**5. Mata pelajaran akidah akhlak**

a. Definisi mapel akidah akhlak

Akidah ahlak dalam bahasa terdiri dari kata Akidah yang memiliki arti keyakinan pokok atau keyakinan utama dan ahlak yang berarti tabiyat, kelakuan, watak,

---

<sup>69</sup> Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 148.

<sup>70</sup> Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 149.

<sup>71</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,

<sup>72</sup> Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 149.

tingkah laku.<sup>73</sup> Akidah berkaitan dengan keyakinan yang kukuh akan adanya sang pencipta. Akidah adalah pokok keimanan seseorang tentang kebenaran akan keberadaan Allah swt. dengan keyakinan penuh yang dibenarkan melalui akal, indra fisik dan ditanam dalam hati serta diamalkan dalam bentuk perbuatan.<sup>74</sup> Sedangkan Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>75</sup> Ahlak adalah manifestasi dari perbuatan dan pemikiran yang berlangsung secara konstan kemudian menjadi tindakan yang spontan.

Kemudian dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran akidah ahlak adalah suatu bagian dari pelajaran pendidikan agama islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang keimanan kepada Allah swt serta segala ketentuan hukumnya. Sehingga dengan keimanan tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Akidah yang telah terbentuk menjadi ahlak akan senantiasa membimbing peserta didik untuk memiliki kehidupan yang mulia.

#### b. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada pembelajaran akidah ahlak tidak memiliki metode pembelajaran yang khusus. Sebagaimana pembelajaran pada pendidikan agama islam yang lain pembelajaran akidah ahlak menggunakan metode pembelajaran umum seperti metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, kisah dan lain-lain, yang disesuaikan dengan karakteristik tema pembelajaran akidah ahlak yang akan diajarkan. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini

---

<sup>73</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Difa Publisher, 2006), 33.

<sup>74</sup> Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak Dengan Akidah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 20.

<sup>75</sup> Haji Chabib Toha, Saifuddin Zuhri Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), 109.

ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.<sup>76</sup>

Metode pembelajaran akidah ahlak secara khusus akan mengikuti kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Adapun sudut khusus yang ditekankan dalam pembelajaran akidah ahlak adalah nilai keteladanan. Karena tujuan pembelajaran akidah ahlak tidak hanya teori tetapi peningkatan keimanan dan ahlak yang terpuji pada peserta didik. Peran guru dalam mengelola kelas menjadi metode yang disarankan. Sehingga metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran.<sup>77</sup>

c. Tujuan Mengajar Akidah Akhlak

Tujuan Akidah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan ajaran islam tentang keimanan khususnya keimanan kepada Allah swt. sebagai satu satunya sesembahan yang patut disembah.
- 2) Memberikan pemahaman yang benar tentang keimanan sebagai bekal menjalani kehidupan.
- 3) Menanam dalam jiwa peserta didik beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul-Nya dan tentang hari kiamat.
- 4) Memberikan keteladanan perilaku terpuji yang mencerminkan keimanan yang kuat.
- 5) Menjadikan keimanan sebagai tolak ukur diri untuk selalu bersyukur.
- 6) Memberikan pemahaman untuk meningkatkan ibadah dan berperilaku baik sebagai manifestasi keimanan. Serta;
- 7) Membantu peserta didik agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, semisal: Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat, Membersihkan jiwa dan pikiran dari perbuatan syirik.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 302.

<sup>77</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 3.

<sup>78</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 31.

Sedangkan dalam pandangan Barmawi Umary pembelajaran akhlak memiliki 2 tujuan umum yaitu:

- 1) Memberikan pembiasaan kepada peserta didik agar dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- 2) Memberikan pemahaman pentingnya menjaga perhubungan dengan Allah SWT melalui rasa syukur, giat beribadah dan berperilaku terpuji serta menjaga hubungan dengan sesama makhluk dengan perilaku baik dan harmonis.<sup>79</sup>

Dengan demikian kesimpulan dari tujuan akidah akhlak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, yang bertingkah laku sehari-harinya sesuai dengan Al-Quran dan hadist, memiliki keimanan untuk mengamalkan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk serta selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Bagaimanapun juga akidah akhlak adalah bagian dari ajaran agama Islam, maka tujuan yang diharapkan sejalan dengan tujuan agama islam itu sendiri.

d. Relevansi mapel akidah akhlak dalam pendidikan

Pelajaran akidah ahlak menjadi bagian dari upaya lembaga pendidikan islam untuk menghadirkan dasar pegangan keimanan yang kuat melalui pembelajaran yang formal. Keimanan merupakan dasar paling penting dalam membangun hubungan dengan Allah Swt. sebagai satu-satunya sesembahan. Sedangkan ahlak adalah bekal terbaik untuk hidup dengan sesama makhluk. Berdasarkan tujuan pendidikan ahlak yang dikeluarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan

---

<sup>79</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: IAIN Jakarta, 1985), 133.

bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>80</sup> serta berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

Pendidikan akidah memiliki relevansi dengan pendidikan umum untuk memberikan pengetahuan peserta didik pentingnya memiliki keyakinan beragama sesuai dengan falsafah bangsa yaitu Pancasila.<sup>81</sup> Secara terpisah tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral, sopan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, dan beradab. Pendidikan akhlak memiliki kemiripan dengan pendidikan karakter yang juga memiliki tujuan pembangunan nilai baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan kemiripan tujuan pendidikan akidah akhlak dengan pendidikan secara umum maka jelas pembelajaran akidah akhlak memiliki relevansi besar dalam upaya menjadikan peserta didik dengan keimanan kuat dan karakter yang baik sebagai bekal berharga dalam menjalani kehidupannya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada setiap jenjang pendidikan mengalami beberapa problematika terkait dengan teknis pelaksanaan hingga manajemen kurikulum yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaannya. Problematika yang sering muncul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu pelaksana kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan secara langsung. Selain itu, kurangnya kesiapan lembaga pendidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara keseluruhan menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan berorientasi paradigma kurikulum merdeka.

---

<sup>80</sup> Dedi Wahyudi & Devi Septya Wardani, 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia Lcd Proyektor Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 18.1 (2017).

<sup>81</sup> Rahman Taufik dan Muhammad Badrut, 'Tamam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Lahat Tahun 2021', *TEKNO AULAMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 11.5 (2021).

Studi awal yang ditemukan oleh peneliti di MTs. Badrul Ulum Jepara, menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap diimbangi dengan penerapan manajemen kurikulum yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum tersebut meliputi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada setiap tahap manajemen tersebut dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dengan baik, sehingga mampu memberi ruang yang baik bagi implementasi kurikulum merdeka secara efektif dan efisien.

Cara efektif dan efisien lainnya agar kurikulum merdeka dapat berjalan secara optimal yaitu dengan melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan orientasi kurikulum merdeka yang menekankan pada subjek didik dan keaktifan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini dilaksanakan sesuai dengan acuan yang terdapat pada standar kurikulum merdeka.

Peneliti mengambil contoh pada pembelajaran akidah akhlak yang mampu diintegrasikan dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini, mampu membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Agar lebih jelas untuk dipahami, berikut ini gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

